

DAMPAK BANK SAMPAH TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN KESEPUHAN KECAMATAN LEMAHWUNGU KOTA CIREBON

Gina Novita Alestri

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

gina.novalez27@gmail.com

Istiqomah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

istiqomah@syekhnurjati.ac.id

Abstract

In 2012, Kesunean Selatan Hamlet was nicknamed a slum village. At that time, the community lacked awareness in keeping the environment clean and processing waste. The condition of this problem requires real action in encouraging the community to participate in processing waste through the waste bank. With the existence of a waste bank, people can understand the importance of processing household waste. This research method uses a qualitative descriptive approach. This research method uses a qualitative descriptive approach. The data collection techniques using observation, interviews and documentation. The purpose of this study is to determine the impact of waste banks on empowerment in RW 09 Kesunean Selatan. The existence of this program can increase public awareness in the environmental, health and economic fields. The results of the study show that the activities of the waste bank program have a positive impact on local residents. This can be seen from the life of the people who are more organized in processing waste.

Keywords: Waste Bank Impact, Community Empowerment

Abstrak

Pada tahun 2012, Dusun Kesunean Selatan pernah mendapat julukan sebagai kampung kumuh. Pada saat itu, masyarakat kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengolah sampah. Kondisi permasalahan ini membutuhkan aksi nyata dalam mendorong masyarakat berpartisipasi mengolah sampah melalui bank sampah. Dengan adanya bank sampah, masyarakat dapat memahami tentang pentingnya mengolah sampah rumah tangga. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak bank sampah terhadap pemberdayaan di RW 09 Kesunean Selatan. Adanya program tersebut

dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang lingkungan, kesehatan dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan program bank sampah berdampak positif bagi warga setempat. Hal ini tampak dari kehidupan masyarakat yang lebih terorganisir dalam mengolah sampah.

Kata Kunci: Dampak Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat

Pendahuluan

Bank sampah memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kerapian, kesehatan, dan kebersihan lingkungan dengan mengubah sampah menjadi suatu barang yang bernilai ekonomis (Rakhmadany et al., 2021: 27). Bank sampah dapat menjadi upaya dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk sadar lingkungan. Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi atas lingkungan yang perlu dijaga akan berpengaruh pada tindakan mereka dalam mengolah sampah. Hal ini merupakan salah satu bentuk kegiatan cinta lingkungan. Edukasi diberikan untuk membantu masyarakat untuk menangani masalah lingkungan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulnya sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan melakukan hal-hal kecil, perubahan yang dilakukan tersebut dapat memberikan kebiasaan yang kemudian ditularkan menjadi kebiasaan baik masyarakat (Asteria & Heruman, 2016: 137).

Pemerintah mengatur tentang pengelolaan sampah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang menetapkan bahwa sampah yang perlu dikelola adalah sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah plastik (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2008: 4-5). Aturan tersebut dibuat untuk mengurangi volume sampah yang ada di Indonesia. Dengan adanya peraturan mampu menggerakkan perubahan, meningkatkan kesadaran bahwa sampah termasuk masalah sosial yang perlu ditangani. Volume sampah meningkat setiap tahunnya, dari data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang di kutip oleh (Yus Susilowati & Febriyanto, 2021: 210-217) menjelaskan pada tahun 2019 volume sampah per hari Kota Cirebon berjumlah 902,66-meter kubik dan pada tahun 2020 volume sampah meningkat hingga mencapai jumlah 1,319 meter kubik per hari. Hal ini menjelaskan bahwa volume sampah yang meningkat akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan dan perlu mencari jalan keluar dalam mengelola sampah sesuai prosedur.

Bank sampah Mekar Berseri merupakan salah satu program binaan Rumah zakat yang saat ini sudah dinyatakan mandiri. Menurut

pernyataan dari ketua bank sampah (Ibu Nining, Januari: 2022) menjelaskan bahwa pada tahun 2013 kampung Kesunean Selatan tepatnya di RW 09 dijuluki sebagai kampung kumuh. Sampah yang berserakan dan lingkungan yang kotor merupakan pemandangan yang biasa dinikmati oleh masyarakat setempat. Hal ini tampak dari kondisi wilayah yang tidak tersedianya tempat pembuangan akhir dan kesadaran masyarakat yang rendah terhadap lingkungan membuat masyarakat tidak memahami cara mengolah sampah dan memilih untuk membakar, membuang ke sungai atau pinggir jalan. Meskipun tidak ada dampak bagi kesehatan yang menyerang masyarakat tetapi membuang sampah sembarangan yang membiarkan lingkungan kotor dalam jangka waktu lama akan memberikan dampak serius bagi kesehatan masyarakat.

Bank sampah merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai masalah sosial. Memberikan penyadaran melalui bank sampah salah satu peningkatan kualitas hidup. Perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat dapat di bentuk perlahan melalui kegiatan bank sampah. Pemberdayaan masyarakat oleh Selamet (2000) yang diartikan oleh Mardikanto (2003) bahwa proses perubahan sosial ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto & Soebiato, 2019: 100). Pemberdayaan juga perlu melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, masyarakat local ataupun organisasi pemerintahan. (Istiqomah, 2018, 2021; Utami, Aditya, & Sugianto, 2020).

Bank sampah menyediakan tempat bagi masyarakat agar mampu memahami kondisi lingkungan sekitar (Haryanti & Gravitioni, 2020: 61). Adanya bank sampah memberikan penyadaran bahwa untuk mengatasi masalah sampah perlu dilakukan bersama. Masyarakat perlu berpartisipasi dalam menangani kondisi lingkungan dengan mengetahui bagaimana cara mengelola sampah. Masyarakat yang menjadi nasabah tidak hanya memberikan sampah rumah tangga kepada kader untuk di tabung tetapi masyarakat harus memilah sampah sebelum proses pengangkutan. Pemilahan sampah rumah tangga dilakukan sesuai dengan nilai gunanya, sehingga sampah organik yang mudah terurai bisa digunakan untuk kompos tanaman

yang berfungsi sebagai penyubur tanaman.

Terkait sampah anorganik yang sulit terurai dijadikan kerajinan dan barang jual sehingga sikap bijak dalam mengolah sampah bisa menjadi kebiasaan turun terumun. Selain itu pengolahan sampah juga dimanfaatkan sebagai barang hasil jual yang disebut sebagai salah satu program pemberdayaan dan dilakukan melalui bank sampah (Listyandini et al., 2018: 117). Pembuatan kerajinan dari sampah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis belum di produksi secara massal. Permintaan konsumen terhadap pemesanan kerajinan dari barang bekas pakai sangat beragam, seperti kerajinan ikan dan bros yang terbuat dari sampah plastik, serta pemesanan baju rompi yang terbuat dari sampah plastik (bungkus kopi) dan masih banyak produk yang dijual secara custom.

Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji Bank sampah Mekar Berseri sebagai program pemberdayaan yang ada di RW 09 Kesunean Selatan Kelurahan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Pada tahun 2021 RW 09 Kesunean Selatan. Bank sampah ini telah berhasil meraih juara sebagai kampung bersih dengan begitu adanya program bank sampah dapat mempengaruhi kebiasaan masyarakat dan kondisi lingkungan. Selain itu Bank Sampah Mekar Berseri menjadi contoh bagi bank sampah lain atas beberapa capaian keberhasilan seperti meraih beberapa juara baik tingkat kecamatan maupun kota. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak bank sampah mempengaruhi masyarakat RW 09 Kesunean Selatan Kelurahan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara lengkap sesuai kondisi objek yang diteliti (Nurhidayah, 2020: 5). Metode ini merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis, perilaku dan lisan yang diamati. Dalam menggunakan metode ini peneliti perlu memiliki bekal pengetahuan sebelum melakukan penelitian sehingga peneliti bisa bertanya dan menganalisis objek penelitian dengan baik dan jelas. Tempat penelitian berada di RW 09 Kesunean selatan Kelurahan Kesepuhan Kota Cirebon. Penelitian di laksanakan pada 25 Juni 2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara

holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6). Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dengan teknik pengumpulan menggunakan triangulasi sumber sehingga hasil penelitian menekankan pada pemaknaan. Dalam penelitian ini beberapa informan dipilih seperti ketua bank sampah, ketua RW, kader bank sampah dan nasabah supaya dapat memberikan data yang valid dan dengan pertimbangan kualitas dan peranan sebagai subjek penelitian.

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti bahan visual dan metode penelusuran bahan internet (Bungin, 2007: 110). Dari beberapa teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti diharapkan dapat membantu dalam memperoleh data sesuai dengan fakta atau kejadian di lapangan.

Teknik analisis data adalah teknik pengelolaan data penelitian menjadi suatu informasi. Analisis data yang sebelumnya dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dideskripsikan dan dijelaskan menggunakan kata-kata sehingga dapat menjelaskan bagaimana kondisi dan keadaan di lapangan. Dengan demikian pengelolaan data sangat berguna untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai bahan belajar peneliti lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Bank Sampah terhadap Pemberdayaan Masyarakat: Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah

Menurut Dinas Lingkungan Hidup yang dikutip oleh (Rakhmadany et al., 2021: 71-72) menjelaskan bahwa bank sampah merupakan lembaga pengumpulan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi yang dapat didaur ulang dengan menerapkan sistem 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Bank sampah ini mendaur ulang sampah yang mempunyai pengertian sebagai proses menjadikan bahan bekas atau sampah menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali, dijual ke pengepul di mana bisa bermanfaat penambahan ekonomi (Anggraini, 2013: 22). Masyarakat menjadi objek pemberdayaan dalam setiap program pemberdayaan masyarakat. Dukungan dan partisipasi mereka dapat menentukan berhasil atau tidaknya program pemberdayaan itu sendiri. Banyaknya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan bisa

sangat baik untuk kehidupan mereka dan kemajuan desa. Pemberdayaan masyarakat bisa diberikan melalui beberapa pelatihan yang sesuai dengan program yang akan dilaksanakan.

Partisipasi diartikan sebagai suatu upaya yang dapat memampukan masyarakat lokal dalam analisis masalah yang dilakukan, mengetahui cara mengatasinya masalah yang sedang dihadapi dengan baik, memiliki rasa percaya diri untuk mengambil langkah dalam mengatasi masalah, berani mengambil keputusan dalam alternatif pemecahan masalah apa yang dipilih dan ingin mereka gunakan. Partisipasi disebut sebagai keikutsertaan masyarakat dalam pengidentifikasian masalah yang mereka alami dan potensi yang mereka miliki atau yang ada di masyarakat, memilih dan ikut dalam pengambilan keputusan tentang alternatif yang dipilih sebagai solusi pemecahan masalah, pelaksanaan dalam mengatasi masalah, dan keterlibatan proses evaluasi. Dengan partisipasi masyarakat dilatih dalam kemandirian untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat RW 09 Kesunean Selatan yang semakin berdaya akibat adanya program bank sampah. Program bank sampah memberikan dampak positif karena masyarakat didorong untuk menciptakan perubahan. Adanya julukan kampung bersih saat ini merupakan bantuan dari partisipasi masyarakat. Masyarakat yang sudah menjadi nasabah akan mendapatkan arahan untuk membuang sampah dengan benar. Tidak dengan buang sembarangan sehingga berserakan dan mengotori lingkungan.

Aktifnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa mereka menginginkan perubahan yang besar. Masyarakat dilatih dengan beberapa pelatihan seperti membuat kompos dari makanan sisa dan membuat kerajinan dari barang bekas anorganik seperti plastik. Meskipun tidak semua masyarakat mampu mendaur ulang bahan bekas pakai setidaknya dengan tahapan membuang sampah yang sesuai dengan prosedur sudah cukup untuk meminimalisir terjadinya wabah penyakit atau bencana yang merugikan.

Terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mengeratkan hubungan dengan warga, seperti yang diungkapkan oleh ketua bank sampah (Ibu Nining, Januari: 2022) adalah mengikuti lomba dan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat, salah satunya mengikuti lomba masak. Beberapa kelompok penggerak juga ikut andil dalam mengatur keikutsertaan masyarakat, seperti kader-kader yang memiliki peranan penting dalam proses keberhasilan bank sampah. Dengan mengikuti lomba akan terjalin kekompakan dan kebersamaan, dari kekompakan inilah yang akan menjadi bahan penilaian dan

menjadi salah satu keberhasilan atas berjalannya bank sampah Mekar Berseri yang kemudian disebut sebagai kampung bersih. Bank Sampah Mekar Berseri menjadi tempat untuk proses pembelajaran dari beberapa instansi.

Program bank sampah yang ada di RW 09 Kesunean Selatan menjadi dorongan awal dalam perubahan pola hidup masyarakat. Perubahan yang signifikan memberikan dampak baik untuk kemajuan. Keberhasilan program bank sampah sebagai pemberdayaan lingkungan mendorong beberapa prestasi seperti juara satu kebersihan tingkat kecamatan yang diraih empat kali berturut-turut. Juara dua dengan kategori RW terbersih tingkat Kota Cirebon. Dengan begitu program bank sampah berhasil dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sehingga memberikan banyak kemajuan pada masyarakat RW 09 Kesunean Selatan. Dengan berjalannya program bank sampah memberikan kesempatan lain dalam memperoleh bantuan dan dukungan.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Mardikanto & Soebiato, 2019: 109). Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan sosial yang memfokuskan pada upaya membantu orang-orang lemah dalam mengidentifikasi masalah. Membantu mereka yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan. Pemberdayaan dalam bidang pendidikan merupakan proses “penyadaran”, baik tentang keberadaannya, masalah-masalah yang dihadapi, kebutuhan untuk memecahkan masalah, peluang-peluang yang dapat dimafaatkan, serta penyadaran tentang pilihan-pilihan yang terbaik untuk diri sendiri dan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui program bank sampah memberikan pengetahuan mengenai bahaya membuang sampah dan prosedur yang sesuai dengan Undang-Undang dalam mengolah sampah baik itu sampah organik atau anorganik. Menurut Madekhan Ali (2005) (dalam Imana, 2018: 76). pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai partisipasi masyarakat untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik

Menurut penjelasan Kader Bank sampah Ibu Susanawati (Juli: 2022) dalam pemberdayaan melalui bank sampah langkah awal yang dilakukan adalah memberikan kesadaran kepada masyarakat. Kesadaran bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan kesempatan sehingga potensi yang mereka miliki dengan rencana program pemberdayaan bisa saling membantu dalam perubahan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dengan hal ini masyarakat diberikan kebebasan dalam mengolah sampah sesuai dengan kreatifitas masing-masing, dan diberikan bantuan dalam mencari inofasi baru atau berbagai ide untuk memanfaatkan limbah sampah yang bisa diubah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Ini berarti bahwa masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya (Nurlaelatul, 2011: 38).

Limbah rumah tangga yang berasal dari makanan sisa dijadikan pupuk kompos sebagai media penyubur tanaman atau tumbuhan lain. Daur ulang sampah sangat bermanfaat untuk keberlangsungan hidup, dengan mendaur ulang sampah dapat meminimalisir sampah-sampah yang ada (Purbasari, 2014: 4). Hasil wawancara dari Ketua RW Bapak Pepep (Juli: 2022) menjelaskan bahan dasar untuk membuat pupuk kompos selain dari sisa makanan bisa dengan sisa buah-buahan, sayuran atau daun kering. Kompos merupakan bahan-bahan organik yang sudah mengalami pelapukan karena terjadinya interaksi antara bakteri pembusuk yang bekerja di dalam bahan organik tersebut. Kompos sangat berguna untuk meningkatkan daya serap tanah sehingga mudah menyerap air dan menyimpan air dalam tanah lebih lama. Ketersediaan air di dalam tanah inilah yang akan meminimalisir kekeringan tanah selain itu ketersediaan air yang bagus dapat menjaga kesehatan akar sehingga tanaman mudah tumbuh.

Sadar Lingkungan Melalui Bank Sampah

Sebelum adanya bank sampah, masyarakat Rw 09 Kesunean Selatan masih menggunakan cara konvensional dalam mengelola sampah rumah tangga dengan membuang atau membakar sampah. Hal ini menjadi penyebab utama terbentuknya lingkungan kumuh. Selain itu, tempat pembuangan akhir yang tidak tersedia dan kurangnya wawasan masyarakat mengenai cara mengolah sampah membuat masyarakat memiliki cara pengolahan sampah yang buruk, sehingga sampah rumah tangga tidak terolah dengan baik.

Adanya Bank Sampah Mekar Berseri yang menjadi salah satu program binaan rumah zakat menjadikan RW 09 Kesunean Selatan

sebagai tempat yang berangsur lebih bersih dari sebelumnya. Karena kebersihan lingkungan menggambarkan kehidupan masyarakat yang lebih sehat dan lingkungan yang bebas penyakit (Rakhmadany et al., 2021: 71). Sebelum adanya bank sampah masyarakat tidak terarah dalam membuang sampah, misalnya sampah plastik berserakan di mana-mana. Dampak yang dihasilkan dari membuang sampah sembarangan ini membuat lingkungan kotor dan kumuh sehingga mengganggu aktivitas masyarakat. Meskipun tidak membahayakan kesehatan tetapi akan menimbulkan dampak negatif kepada kehidupan masyarakat sekitar.

Program bank sampah juga berdampak pada pola pikir masyarakat dalam mengolah sampah. Dari pelatihan dan edukasi yang diberikan memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat. Masyarakat diberi pengetahuan tentang cara mengolah sampah dengan menggunakan pemilahan sampah dan proses daur ulang. Pemilahan sampah dilakukan sesuai dengan jenis sampahnya, seperti sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pupuk kompos dan sampah anorganik dimanfaatkan sebagai barang jual yang bernilai ekonomis. Dari kesadaran mengolah sampah masyarakat dapat meningkatkan lingkungan bebas sampah dengan memilah sampah sendiri lalu disetorkan ke bank sampah. Penyetoran ini dilakukan selama seminggu sekali setiap hari sabtu oleh kader dari masing-masing blok.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua RW Bapak Pepep (Juli: 2022) bahwa program bank sampah sampah cukup memberikan dampak positif bagi masyarakat RW 09 Kesunean Selatan. Masyarakat menjadi lebih paham bagaimana mengelola sampah yang baik, melalui proses pemilahan sesuai dengan jenis sampah, penimbangan sampai penjualan. Masyarakat juga mengaku bahwa kegiatan bank sampah dapat membantu mereka dalam mendapatkan pendapatan, meskipun tidak dalam jumlah banyak tapi membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa bank sampah menjadi salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan sadar lingkungan masyarakat. Dampak Bank Sampah Mekar Berseri yang berada di RW 09 Keseunean Selatan memberikan kesadaran masyarakat yang sebelumnya mengalami keterbelakangan dalam mengelola sampah dan menjaga lingkungan.

Selain itu bank sampah juga berpengaruh pada perubahan pola membuang sampah. Terdapat kemajuan masyarakat akibat adanya bank sampah membuat mereka mengerti dan memahami pentingnya mengelola sampah dengan berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah.

Kehadiran bank sampah telah mengubah kondisi wilayah pemukiman warga yang lebih bersih dan sehat. Hal ini penting diwujudkan karena kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat adalah kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi. Kesemua itu dapat tercapai melalui proses pengorganisasian masyarakat untuk bergerak bersama menyelesaikan persoalan lingkungan. Masyarakat dapat terdorong bergerak bersama dengan dilandasi rasa kepedulian bersama untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman dan terhindar dari masalah lingkungan yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anggraini, J. (2013). DAMPAK BANK SAMPAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir Rw: 09) BOJONGSARI KOTA DEPOK. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya). *J. Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Fakta Imana, L. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (REDUCE , REUSE , DAN RECYCLE) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. In IAIN Purwokerto.
- Haryanti, S., & Gravitiani, E. (2020). PENERAPAN LIMBAH INDUSTRI DI RUNGKUT , SURABAYA , INDONESIA. *Bioekperimen*, 6(Maret). <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v5i1.2795>
- Istiqomah. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KARANG TARUNA MEDAL JAYA DI DESA CIJEMIT KECAMATAN CINIRU KABUPATEN KUNINGAN. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3, 19–38. Diambil dari <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article/view/3508>

- Istiqomah. (2021). Pemberdayaan Perempuan di Masa Pandemi : Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Silih Asih Sindangjawa , Kuningan. Mawaiz: Jurnal Dakwah dan pembangunan Sosial Kemanusiaan, 12(1), 15–32.
- Listyandini, R., Aisyah, N., Azhari Robby, P., & Kurniawan, D. (2018). PEMANFAATAN BANK SAMPAH UNTUK MENGELOLA LIMBAH RUMAH TANGGA DI DESA CIHARASHAS KELURAHAN MULYAHARJA KOTA BOGOR. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, 1(2), 11.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peerspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2008). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi). Bandung: PT remaja rosdakarya, 102-107.
- Nurhidayah, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Pemberdayaan Masyarakat, 15(2), 274–282.
- Nurlaelatul, A. (2011). Strategi Fundraising Program Pemberdayaan Ekonomi (Senyum Mandiri) Pada Rumah Zakat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Purbasari, N. (2014). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS BANK SAMPAH POKLILI PERUMAHAN GRIYA LEMBAH DEPOK KECAMATAN SUKMAJAYA KOTA DEPOK). In UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Vol. 1).
- Rakhmadany, A., Wahyu Wijaya, D., Busmark Assegaf, Z., & Ayu Puspita Dewi, D. (2021). Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mewujudkan Masyarakat Sadar Lingkungan di Wilayah Ring Satu PT Pertamina (Persero) Fuel Rewulu. jurnal empower : jurnal pengembangan masyarakat islam, 6(1), 73–74.
- Tohirin. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Utami, E., Aditya, R., & Sugianto, A. (2020). SINERGI STAKEHOLDER UNTUK KESEJAHTERAAN : Studi Kelompok Wanita Tani Sumber Pathedan Program CSR PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Fuel Cilacap. WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 9(1), 53–77. <https://doi.org/10.14421/welfare.2020.091-04>
- Yus Susilowati, A., & Febriyanto, A. (2021). Penanganan Sedimentasi dan Penumpukan Sampah di Pesisir Utara Kota Cirebon. jurnal

empower, 6(2), 210-217.

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Nining (Ketua Bank sampah Mekar Berseri)
29/01/2022

Wawancara dengan Bapak Pepep (Ketua RW 09 Kesunenan Selatan)
02/07/2022

Wawancara dengan Ibu Susanawati (Kader Bank Sampah) 02/07/2022

Observasi

Observasi di RW 09 Kesunenan Selatan, 25/06/2022